

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Ternak kambing perah merupakan salah satu ternak penghasil susu selain sapi dan kerbau. Susu kambing memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan susu sapi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa susu kambing memiliki partikel lemak dan protein yang mudah dicerna sehingga susu sangat baik dikonsumsi oleh orang yang alergi terhadap protein susu sapi. Susu kambing juga diyakini dapat membantu penyembuhan penyakit tertentu. Seiring dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait khasiat susu kambing maka permintaan terhadap susu juga semakin tinggi, sementara saat ini produksi susu kambing masih belum bisa memenuhi permintaan susu tersebut. Kebutuhan susu nasional diperhitungkan mencapai 4,4 juta ton atau 11 ton per hari. Sementara dari data BPS menunjukkan hasil produksi susu nasional baru mencapai 968.980 ton di tahun 2022 yang dihasilkan oleh 569,43 ribu ekor sapi. Produksi susu kambing menjadi salah satu alternatif untuk membantu pemenuhan kebutuhan susu nasional, di seluruh dunia terdapat 570 bangsa kambing, 146 diantaranya terdapat di Asia dan 94% nya adalah penghasil daging.

Salah satu Kambing perah adalah kambing sapera persilangan antara kambing Saanen dan Peranakan Etawah. Kambing ini adalah tipe perah, penghasil susu. Kambing Sapera merupakan hasil inovasi teknologi Balai Penelitian Ternak (Balitnak). Persilangan antara Kambing Saanen dan Peranakan Etawa sendiri didasari oleh banyaknya kambing dwiguna yaitu Etawa dan Peranakan Etawa yang mempunyai produksi susu 0,5-1,2 liter/hari. Sedangkan kambing Saanen mempunyai produksi susu 2-4 liter/hari (Supriyati et al, 2015). Upaya untuk meningkatkan produktivitas susu perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu sarana dan prasarana, pemberian pakan, pengendalian penyakit, manajemen produksi dan manajemen pemerahan. Upaya peningkatan produktivitas juga salah satunya yaitu sistem perkandangan.

Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional dengan satuan fungsi dan tugas khusus yang saling

berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu” (Rumaf Z 2019). Sistem perkandangan mencakup beberapa komponen yang fungsi-fungsinya berjalan sebagaimana mestinya yang mendukung produktivitas kambing perah. Konstruksi perkandangan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem yang akan dilaksanakan. Konstruksi kandang mulai dari atap, dinding kandang, lantai kandang, tempat pakan dan minum serta kolong kandang dapat mempengaruhi meningkat atau menurunnya produksi susu yang dihasilkan setiap harinya. Diperlukan juga kandang serta konstruksi kandang yang baik. Bangunan yang kokoh, bahan-bahan yang kuat diperlukan agar ternak merasa nyaman dan kandang mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Kayu untuk kerangka kandang harus dari kayu yang kuat, begitu juga dengan lantai dan dinding harus dari kayu yang kuat. atap kandang harus mampu meredam panas matahari dan bocor ketika hujan.

Komponen yang terdapat dalam sistem perkandangan memiliki fungsi-fungsi yang berkesinambungan dalam pelaksanaannya, dalam hal ini komponen yang berjalan dengan baik akan mencapai produktivitas yang baik pula, pemeliharaan yang baik ketika hasil atau output mempunyai perbandingan dengan masukan atau input (Hasibuan *et,al.,* 2018). Kandang CV. Sahabat Ternak yang terletak di daerah Sleman, Yogyakarta, terletak di pinggir jalan di Desa Kemirikebo, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta yang sangat memudahkan untuk akses keluar masuk kendaraan pengangkut pakan maupun kambing serta menggunakan bangunan kandang yang sesuai untuk kenyamanan dan keberlangsungan hidup kambing perah Sapera. CV Sahabat Ternak berada di dataran tinggi di daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi sebagai pembudidaya kambing perah karena temperature suhu yang cukup sejuk serta memiliki tanah dengan kondisi yang sangat subur tempat dimana susu akan diolah menjadi produk konsumsi yang akan dipasarkan. Salah satu wilayah budidaya kambing yaitu Desa Kemirikebo, Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Wilayah ini menjadi tempat pembudidayaan kambing penghasil susu dan didukung oleh adanya kelompok tani peternak maupun peternak-peternak industri.

Dalam hal ini komponen-komponen yang terdapat dalam CV Sahabat Ternak harus berjalan sesuai dengan standar yang ada, karena sistem perkandangan ketika berjalan dengan baik akan menghasilkan produktivitas yang baik pula. Hal ini yang melatar belakangi penulis mengambil judul “Analisis Sistem Perkandangan Kandang Kambing Perah Di CV Sahabat Ternak Yogyakarta”.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir adalah menganalisis sistem perkandangan kambing perah di CV Sahabat Ternak Yogyakarta.

1.3 Kerangka Pemikiran

Sistem perkandangan merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan beternak kambing perah. Fungsi yang ada dalam perkandangan harus berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing untuk mendukung keberhasilan produktivitas yang maksimal dengan dukungan komponen yang baik.

Sistem perkandangan meliputi arah kandang yang menghadap arah Utara sehingga memungkinkan ternak akan mendapatkan sinar matahari yang cukup. Luas kandang yang ideal serta posisi kandang yang menghadap ke utara serta memanjang ke arah barat matahari yang masuk ke dalam kandang sudah sangat cukup untuk kebutuhan kandang. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah (2009). Dalam menganalisis sistem perkandangan beberapa hal yang akan dilakukan dan diamati.

Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah (2009). Ukuran ruang kandang adalah tempat dimana ternak dapat leluasa bergerak dan berbaring. Untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang, kambing harus dipisah menurut umur dan jenis kelaminnya. Konstruksi kandang yang baik dapat memberikan kenyamanan pada ternak sehingga produksi yang dihasilkan dari ternak sesuai dengan apa yang sudah dikeluarkan. Perawatan kandang diperlukan agar kandang selalu bersih dan kandang tidak cepat rusak. Selain itu mengganti konstruksi kandang yang sudah rusak perlu dilakukan agar kerusakan tidak semakin parah dan menyakiti hewan ternak. Sistem perkandangan dan komponen-komponen kandang yang baik akan berdampak pada kenyamanan kandang adalah sebagai tempat beristirahat ternak dengan nyaman, tempat perlindungan ternak dari hal-hal

yang dapat mengganggu seperti cuaca (hujan, panas matahari, udara dingin, terpaan angin), pengumpulan kotoran kambing agar tidak berceceran, dapat melindungi ternak kambing dari hewan- hewan pengganggu, memudahkan pelaksanaan pemeliharaan ternak terutama dalam pemberian pakan dan minum serta memudahkan dalam pengawasan (Abidin, 2002).

Dalam sistem perkandangan mendukung produksi susu yang baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peternak. Sistem perkandangan yang diawasi secara berkala untuk mengawasi serta menjaga produktivitas yang ada di peternakan. Jika komponen-komponen dalam sistem perkandangan tersusun dengan baik maka diharapkan produktivitasnya pun baik pula, hal itulah yang mendasari bagaimana sistem perkandangan memengaruhi produktivitas kambing perah.

1.4 Kontribusi

Hasil dari tugas akhir yang penulis buat ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun ilmu tambahan bagi para teman-teman mahasiswa, peternak serta pembaca lainnya dalam memilih konstruksi kandang yang ideal untuk kambing sapera.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produktivitas Kambing Perah

Usaha peternakan kambing perah di Indonesia selama 10 tahun menunjukkan tren yang positif. Hal ini karena permintaan susu kambing di lapangan cukup tinggi. Tingginya permintaan tersebut menjadi pemicu CV Sahabat Ternak untuk bersaing dalam menyediakan susu. Susu merupakan produk utama kambing perah yang bisa menjadi sumber pendapatan baru dan menjanjikan bagi peternak di pedesaan Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Jenis kambing perah yang ada CV Sahabat Ternak adalah Kambing Sapeera yang merupakan persilangan dari Kambing Saanen dan Kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing Sapeera dapat memproduksi susu 1.5 -- 2 liter per hari jika didukung dengan manajemen yang baik. Rata-rata produksi susu harian kambing sapeera lebih tinggi dibandingkan dengan kambing anglo nubian dan PE karena kambing sapeera merupakan bangsa kambing perah dengan produksi susu paling banyak dibanding bangsa kambing lainnya (Praharani 2014). Susu kambing perah disukai masyarakat karena bergizi tinggi dan berkhasiat sebagai obat penyakit tertentu. Tatalaksana pemeliharaan juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan populasi dan produktivitas kambing perah. Manajemen pemeliharaan harus sangat diperhatikan karena ternak kambing perah memiliki sensitivitas tinggi. Sensitivitas tersebut sangat berpengaruh terhadap produksinya seperti menurunnya produksi susu.

2.2 Kambing Perah

Kambing perah merupakan jenis kambing yang dapat memproduksi susu dengan jumlah melebihi kebutuhan anaknya (Atabany, 2018). Kambing perah disebut pula kambing bertipe dwiguna karena selain menghasilkan susu dagingnya juga bisa dikonsumsi. Namun, tampaknya lebih tepat bila kambing perah disebut sebagai kambing multiguna. Selain menghasilkan susu dan daging, kambing perah juga menghasilkan anakan yang bisa dijual, kulit sebagai kerajinan, serta

menghasilkan pupuk organik dan biogas (Kaleka dan Haryadi, 2013). Penyebaran kambing perah di Kabupaten Sleman di Kecamatan Turi Desa Kemirikebo. Beberapa alasan dari peternak mengapa lebih memilih memelihara kambing perah daripada kambing pedaging selain karena hobi antara lain karena dengan memelihara kambing perah mendapat hasil setiap hari (susu kambing) yang lebih menjanjikan. Susu kambing memiliki khasiat menyembuhkan penyakit kuning, asma, lelah, eksim (penyakit kulit), *migrain*, *bronchitis*, *tuberculosis* (TBC), asam urat, impoten dan darah tinggi (Kementerian Pertanian, 2016).

2.2.1 Kambing Sapera

Sapera merupakan jenis kambing hasil dari persilangan antara kambing Sanen dan PE (Peranakan Etawa). Kambing ini merupakan kambing yang dimanfaatkan hasil perahnya, kambing sapera adalah hasil dari inovasi teknologi balai penelitian ternak (Badan Litbang Pertanian, 2020). Persilangan dari Sanen dan PE di Indonesia bersifat dwiguna yaitu Etawa dan Peranakan Etawa yang mempunyai produksi susu 0,5 -- 1,2 liter/hari sehingga perlu adanya peningkatan genetik. Kambing Sapera sendiri memiliki produksi susu 2 -- 4 liter/hari (Supriyanti *et al.*, 2015). Gambar kambing Sapera dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kambing Sapera

Sapera cocok dibudidayakan di daerah yang memiliki dataran sedang sampai dengan tinggi. Produksi susu berkisar antara 1,5 -- 2 liter per hari. Ciri khas fisik sapera yaitu berwarna putih atau cream polos, berwajah datar, memiliki telinga sedang serta memiliki tanduk yang relatif kecil. Tinggi badan kambing

sapera berkisar 70 cm, bentuk badan tipe perah. Kambing sapera dapat berkembang biak dengan baik serta hidup pada suhu lingkungan kisaran 18 -- 24° °C dan rata-rata kelembapan 60 -- 70% (Viali, 2016)

2.2.2 Kambing Saanen

Kambing saanen adalah kambing yang berasal dari lembah Saanen, Swiss bagian Barat. Kambing ini merupakan salah satu jenis kambing yang terbesar di Swiss dan penghasil susu terbaik. Kambing ini memiliki kesulitan untuk berkembang di wilayah tropis. Kambing saanen memiliki kepekaan yang berlebih terhadap sinar matahari. Kambing saanen memiliki karakteristik yang sangat khas. Yaitu bulunya berwarna putih atau krim dengan titik hitam di bagian telinga dan di kelenjar susu. Kambing ini juga memiliki hidung yang lurus dan muka yang berbentuk segitiga. Kualitas susu kambing saanen sangatlah baik dan kuantitasnya sangat melimpah. Setiap satu kambing saanen bisa menghasilkan sebanyak 3,8 liter susu setiap harinya. Kandungan lemak yang rendah yaitu 2,5 sampai 3 persen membuat susu kambing saanen ini digemari pecinta susu kambing. Ciri-ciri kambing perah Saanen memiliki bulu yang pendek, dominan berwarna putih, hidungnya lurus, muka berupa segi tiga, memiliki telinga tegak lurus ke depan, ekornya tipis dan pendek, serta jantan dan betinanya bertanduk. Kambing perah Saanen memiliki berat dewasa pada rentang 68 - 91 kg untuk jantan dan 36 - 63 kg untuk yang betina. Berat lahir anak kambing perah Saanen adalah 3 kg untuk jantan dan 3,3 kg untuk betina. kambing perah Saanen memiliki performa tubuh yang baik sebagai penghasil susu (Atabany *et al.* (2018)).

Kambing perah Saanen juga memiliki perilaku yang tenang sehingga sangat mudah dipelihara. Rata-rata produksi susu kambing perah Saanen di daerah tropis adalah 1 - 3 kg per hari atau sekitar 740 kg per masa laktasi. Faktor yang mempengaruhi produksi susu tersebut adalah umur kambing, bangsa kambing, tipe kambing, litter size kambing dan jenis pakan yang dikonsumsi. Zuriati *et al.* (2011). Gambar kambing saanen dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Kambing Saanen

2.3 Sistem Perkandangan

Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Sistem perkandangan termasuk dalam aspek utama dalam melaksanakan peternakan kambing perah, Fungsi-fungsi yang ada dalam peternakan harus selalu berjalan beriringan untuk mendukung produktivitas dan peningkatan penghasilan susu di setiap harinya (Sutarman, 2012).

Sistem yang dilaksanakan dengan baik maka akan menunjang kenyamanan kambing. Ketika sistem dijalankan akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk terhindar terhadap hujan, radiasi matahari, derasnya aliran angin dan bahaya lain sehingga proses fisiologis ternak dapat berlangsung optimal. Sistem yang dijalankan dalam berternak kambing perah yaitu cukup terkena sinar matahari, penerangan di malam hari yang cukup, ventilasi dan sirkulasi udara baik, sumber air mudah dijangkau, efektif dan efisien dalam menggunakan tenaga kerja. Selain itu proses pembuangan feses dan kotoran lainnya baik padat maupun cair dapat berlangsung dengan baik, tidak licin dan tidak digenangi air, ukuran sesuai dan ternak bebas bergerak, tempat pakan dan minum memadai, fasilitas jalan dan sarana prasarana yang mendukung hal tersebut (Suputra *et al.*, 2019).

2.4 Kandang

Kandang merupakan faktor yang penting dalam pemeliharaan ternak, karena berkaitan dengan produktivitas ternak. Pembuatan kandang harus mendapatkan perhatian serius dalam efisiensi kerja dan perhitungan ekonomis serta

masalah yang menyangkut lingkungan. Kandang harus direncanakan untuk memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan ternak, nyaman untuk operator, efisien untuk tenaga kerja dan pemakaian alat-alat, serta sesuai dengan peraturan kesehatan ternak (Edi dan Endang, 2011). Fungsi kandang adalah sebagai tempat beristirahat ternak dengan nyaman, tempat perlindungan ternak dari hal-hal yang dapat mengganggu seperti cuaca (hujan, panas matahari, udara dingin, terpaan angin), tempat pengumpulan kotoran kambing agar tidak berceceran, dapat melindungi ternak kambing dari hewan-hewan pengganggu, memudahkan pelaksanaan pemeliharaan ternak terutama dalam pemberian pakan dan minum serta memudahkan dalam pengawasan (Abidin, 2002). Dalam usaha peternakan, kandang berfungsi untuk melindungi ternak dari pemangsa, mencegah ternak agar tidak ke mana-mana yang dapat menyebabkan kerusakan, tempat makan dan minum, tempat tidur/istirahat ternak, tempat kawin dan beranak, tempat pembuangan kotoran ternak, tempat merawat ternak yang sakit, dan dapat memudahkan pengontrolan ternak (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020).

2.4.1 Persyaratan Kandang

Menurut Fanani (2019) membuat kandang perlu mempertimbangkan faktor.

1. Faktor Biologis

Respon sensitifitas tiap jenis kambing terhadap suasana iklim atau cuaca menjadi faktor biologis yang perlu dipertimbangkan. Pada kambing yang sensitif terhadap cuaca panas maka perlu dirancang sedemikian rupa kandang dengan sirkulasi udara yang baik dan tidak menyebabkan kondisi yang tidak nyaman pada ternak kambing.

2. Faktor Teknis

Kandang harus dibangun dengan menggunakan bahan-bahan yang kuat dan tahan lama agar memberikan fungsi yang maksimal. Konstruksi, bahan dan tata letak bangunan kandang harus diperhitungkan dengan matang.

3. Faktor Ekonomis

Tujuan pemeliharaan ternak adalah untuk memberikan nilai ekonomi bagi peternaknya. Pembuatan kandang juga harus mempertimbangkan dari segi

ekonomis. Kandang yang merupakan investasi tetap dan jangka panjang harus dibangun menggunakan bahan-bahan yang kuat namun tidak terlalu mahal. Efisiensi biaya pembangunan kandang juga dilihat dari tata letak dan rancangan kapasitas skala bangunan kandang Fanani (2019).

Beberapa persyaratan menurut Rianto (2004) yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kandang, yaitu:

1. Kandang hendaknya dibuat dari bahan yang murah tetapi kuat, serta mudah didapatkan di daerah sekitar, menggunakan kayu yang kuat dan tahan lama (kayu kelapa, kayu mahoni).
2. Pertukaran udara di dalam kandang dapat berlangsung dengan baik.
3. Sinar matahari dapat masuk ke dalam kandang, dengan tambahan atap transparan.
4. Kandang mudah dibersihkan.
5. Kandang terletak jauh dari tempat tinggal.
6. Lingkungan kandang bersih dan kering.
7. Tidak banyak dilewati lalu lintas umum.

2.4.2 Model Kandang

Kandang dapat dibuat dalam bentuk ganda atau tunggal, tergantung dari jumlah ternak yang dimiliki. Kandang tipe ganda ada dua tipe yaitu saling berhadapan *head to head* dan saling bertolak belakang *tail to tail* yang dilengkapi lorong untuk memudahkan pemberian pakan dan pengontrolan ternak Ngadiyono, (2007). Pada kandang tipe tunggal penempatan ternak dilakukan pada satu baris atau satu jajar, sementara pada kandang tipe ganda penempatannya dilakukan pada dua jajar yang saling bertolak belakang atau berhadapan. Diantara kedua jajar tersebut biasanya dibuat jalur untuk jalan (Erlita, 2015). Kandang panggung merupakan kandang yang dibawah lantainya terdapat kolong yang berfungsi untuk menampung kotoran dan urin ternak. Selain itu untuk menghindari ternak berkontak langsung dengan tanah yang mungkin tercemar penyakit. Kandang model panggung dapat dibuat tunggal atau saling berhadapan.

2.4.3 Ukuran Kandang

Ukuran ruang kandang adalah tempat dimana ternak dapat leluasa bergerak dan berbaring. Untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang, kambing harus dipisah menurut umur dan jenis kelaminnya. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah (2009). Ukuran ruang kandang kambing ideal untuk jantan dewasa untuk lebih dari 12 bulan yaitu 100 cm x 120 cm. Ukuran ruang yang ideal betina dewasa lebih dari 12 bulan yaitu 100 cm x 100 cm. Untuk induk menyusui beserta anaknya ukuran kandang idealnya yaitu 100 cm x 100 cm ditambah luas tiap anak 50 cm x 100 cm. Untuk anak kambing sapihan umur 3 -- 7 bulan ukuran kandang idealnya 50 cm x 100 cm. Ukuran kandang ideal jantan/betina umur 7 -- 12 bulan 75cm x 100 cm. Ukuran kandang menyesuaikan jenis ternak yang dipelihara berdasarkan status fisiologis ternak. (Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2020).

2.4.4 Konstruksi Kandang

Kandang merupakan tempat ternak tumbuh dan berkembang sehingga diperlukan konstruksi kandang yang baik dan benar. Bangunan kandang harus memiliki jaminan hidup yang sehat dan aman bagi ternak dan tidak menimbulkan kesulitan dalam tatalaksana (Prasetya, 2012). Konstruksi kandang kambing meliputi beberapa hal, diantaranya:

1. Atap Kandang

Atap kandang berfungsi sebagai pelindung ternak dari panas matahari, hujan, dan udara dingin di waktu malam hari. Menurut Rasyid dan Hartati (2007), di daerah dataran rendah dengan suhu yang lebih tinggi, konstruksi atap kandang diusahakan lebih tinggi agar sirkulasi udara lebih lancar. Sementara itu, di dataran tinggi atap kandang dibuat lebih rendah untuk membuat kandang lebih hangat. Ada beberapa tipe model atap pada kandang yaitu tipe monitor, semi monitor dan *gable*. Ketiga tipe model atap ini merupakan model atap yang sering digunakan pada kandang yang memiliki dua sisi ruang atau kandang yang berhadapan. Sedangkan tipe atap shade merupakan tipe atap yang sering digunakan pada kandang yang memiliki satu sisi kandang. Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah (2009), penggunaan genteng lebih baik karena sirkulasi udara lebih terjamin. Hal serupa diungkapkan oleh Cahyono (1998), bahan yang paling baik adalah

genteng dan asbes karena bahan ini tidak menimbulkan panas dalam kandang dan tahan lama. Cahyono (1998), menambahkan kelemahan dari penggunaan atap yang lain seperti daun rumbia dan ilalang mudah terbakar, mudah rusak, mudah bocor dan tidak tahan lama. Sedangkan atap dari bahan seng dapat menyebabkan suhu dalam kandang menjadi sangat panas dan ketika hujan menimbulkan suara gaduh yang dapat menyebabkan ternak stres.

2. Dinding Kandang

Dinding kandang berfungsi untuk menahan agar kambing tidak keluar dari kandang. Dinding kandang harus kuat menahan beban tubuh kambing karena kambing sering membenturkan kepala juga menggosok tubuhnya ke dinding kandang. Dinding bisa dibuat dari papan kayu atau bambu. Dinding kandang yang menghadap wadah pakan dan wadah air diberi lubang berukuran 20cm x 20cm agar kepala kambing bisa keluar masuk untuk makan dan minum (Kaleka dan Hariyadi, 2013). Keuntungan dinding semi terbuka yaitu dapat memperlancar sirkulasi udara dan sinar matahari terutama masuknya sinar matahari kedalam kandang (Bakri dan Saparinto, 2015).

3. Lantai Kandang

Lantai kandang berfungsi sebagai alas ternak, tempat berpijak, tempat berbaring dan tempat beristirahat. Pada kandang model lantai tanah (Lemprak) lantai dibuat sedikit miring agar air urin ternak mudah mengalir keluar sehingga kandang tidak tergenang dan tidak becek. Sedangkan pada kandang model panggung menggunakan model lantai lubang. Jarak antara bilah tidak terlalu rapat agar kotoran bisa jatuh kebawah dan tidak terlalu renggang agar kaki kambing tidak terjepit dan menyebabkan luka pada kaki ternak. Kaleka dan Hariyadi (2013) berpendapat, lantai kandang bisa dibuat dari papan kayu atau bambu yang disusun berjajar dengan jarak kurang lebih 1 -- 1,5cm. Jarak antar kayu atau bambu harus memudahkan jatuhnya kotoran, tetapi tidak membuat kaki kambing terperosok. Dinas Ketahanan Pangan, Pertahanan dan Perikanan (2022). Ketinggian lantai kandang dari permukaan tanah kurang lebih 75 cm. Tinggi lantai kandang itu sudah memberikan keleluasaan bagi peternak untuk membersihkan kolong kandang.

4. Tempat pakan dan minum

Tempat pakan dan minum biasanya dibuat dari anyaman bambu yang dibentuk memanjang seperti bak. Tempat pakan diletakan di luar kandang menempel di dinding kandang. Tempat pakan 30cm, lebar bagian atas dibuat dengan ukuran lebar bagian bawah 50cm dan tinggi 50cm. Adapun bahan yang digunakan untuk tempat pakan terbuat dari semen, kayu, bambu atau papan (Rianto dan Purbowati, 2011).

Tempat air minum bisa menggunakan ember atau tempat lainnya ada air minum diletakan di luar kandang dan menempel di dinding kandang tetapi disini yang berlainan dengan wadah pakan. Misal tempat pakan diletakkan di depan kandang sedangkan minum di belakang kandang. Tempat pakan dan air minum tersebut harus terlindung dari sinar matahari secara langsung dan air hujan (Kaleka dan Hariyadi, 2013).

5. Kolong Kandang

Kolong kandang berfungsi menampung kotoran, air kencing dan sampah yang jatuh dari lantai kandang. Tanah di bawah kandang dibuat dan diberi selokan untuk menampung dan mengalirkan air kencing ternak. Menurut Kaleka dan Hariyadi (2013), permukaan tanah di kolong kandang sebaiknya dibuat miring dan di semen sehingga urin kambing bisa mengalir dan memudahkan dalam mengambil kotoran. Urin dibuat aliran dan dibuat wadah penampungan agar tidak mencemari lingkungan. Selanjutnya, urin tersebut bisa diolah menjadi pupuk cair atau kompos bersama kotoran kambing. Urin kambing tidak menggenang di kolong kandang menjadi tidak lembap sehingga tidak menjadi media tumbuhnya mikroba penyebab penyakit.

6. Tangga kandang

Keberadaan tangga sangat diperlukan pada kandang panggung. Tangga berfungsi untuk memudahkan kambing dan peternak naik dan turun kandang. Tangga dapat dibuat dari bahan kayu ataupun bambu yang kuat (Kaleka dan Hariyadi, 2013).

2.5 Gambaran Umum Perusahaan

CV Sahabat Ternak merupakan usaha kecil menengah yang berlokasi di Desa Kemirikebo, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. UMKM ini bergerak pada

industri pengolahan susu kambing, dimana yang menjadi fokus utama dalam industri ini adalah pembuatan susu kambing bubuk. Saat ini, CV Sahabat Ternak memiliki empat distributor besar dan beberapa *reseller* yang tersebar di Yogyakarta dan sekitarnya. CV Sahabat Ternak didirikan oleh Bapak Amanta yang kedua orang tuanya merupakan seorang peternak kambing. Dalam perjalanannya, Bapak Amanta pernah bekerja disuatu perusahaan ternak kambing, dengan berbekal pengalaman tersebut dan beberapa ekor kambing peninggalan kedua orang tuanya, pada tahun 2007 Bapak Amanta memulai bisnisnya pada bidang ternak kambing dengan melakukan kerja sama dengan para investor dalam pengembangbiakan kambing-kambingnya (CV Sahabat Ternak 2023).

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2009 Bapak Amanta mengembangkan bisnisnya dengan melakukan pengolahan pada susu kambing menjadi produk beku fresh dan bubuk. Pada tahun 2015 CV Sahabat Ternak resmi berbadan hukum berbentuk Comanditaire Venotschap (CV) atau persekutuan komanditer. CV Sahabat Ternak memiliki tanggung jawab sosial yang cukup baik, karena mayoritas karyawan dari masyarakat sekitar, terutama ibu rumah tangga yang bertugas sebagai pengolah susu cair menjadi susu bubuk. CV Sahabat Ternak pada tahun 2024 mempunyai kapasitas kandang mencapai 72 ekor dengan berbagai jenis kambing, seperti, kambing laktasi 28 ekor, kambing pejantan 20 ekor, kambing cempe 9 ekor, kambing dara 9, dan kambing *minigoat* 6 ekor.